

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil penelitian tugas akhir dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis klasifikasi material obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Andalas, diperoleh 27 kombinasi kelompok obat berdasarkan nilai penggunaan, tingkat kepentingan, dan tingkat pergerakan. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa sebagian besar obat berada pada kategori I, dengan jumlah terbesar terdapat pada kelompok ASE sebanyak 70 item obat, sedangkan pada kategori II didominasi oleh kelompok CSE sebanyak 77 item obat. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas obat yang dikelola memiliki tingkat kepentingan esensial dengan karakteristik pergerakan yang beragam, sehingga memerlukan kebijakan pengendalian persediaan yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok.
2. Perencanaan dan pengendalian persediaan obat dilakukan dengan membagi obat ke dalam dua kategori. Berdasarkan hasil perencanaan dan pengendalian persediaan obat, kelompok kategori I (AFV, ASV, ADV, AFE, ASE, AFN, ADE, ASN, ADN, BFV, BSV, BDV, BFE, BFN, CFV, CSV, CDV, CFE, dan CFN) dikendalikan menggunakan metode *continuous review (s,S) system*, sedangkan kelompok kategori II (BSE, BDE, CSE, CDE, BSN, BDN, CSN, dan CDN) menggunakan metode *continuous review (s,Q) system*. Penerapan kedua metode tersebut mampu menentukan ukuran lot pemesanan dan titik pemesanan ulang yang lebih optimal sehingga dapat mengurangi risiko *overstock* maupun *stockout*. Hasil pengendalian persediaan menunjukkan bahwa total biaya persediaan dapat dikurangi sebesar Rp446.589.256,44 atau 3,92% dibandingkan kondisi

aktual. Selain itu, pada perencanaan periode berikutnya, penggabungan pemesanan obat berdasarkan *supplier* yang sama mampu menurunkan total biaya persediaan dari Rp7.725.320.226,23 menjadi Rp7.711.053.663,38.

3. Berdasarkan hasil evaluasi sistem pengendalian persediaan yang berjalan saat ini, diusulkan perbaikan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian persediaan obat yang lebih sistematis melalui penerapan *continuous review system*, penggunaan *reorder point*, *safety stock*, dan ukuran lot pemesanan yang optimal. Selain itu, SOP usulan juga mencakup monitoring persediaan secara berkala, pengendalian berdasarkan tingkat prioritas obat, serta pelaksanaan stock opname secara periodik guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Andalas.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan implementasi dan evaluasi terhadap SOP pengendalian persediaan obat yang telah diusulkan untuk menilai efektivitasnya dalam kondisi operasional nyata.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan sistem informasi persediaan obat yang terintegrasi guna mendukung penerapan kebijakan pengendalian persediaan, seperti perhitungan *reorder point*, *safety stock*, dan pemantauan stok secara *real-time*. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi perencanaan, efisiensi operasional, serta kualitas pelayanan di Instalasi Farmasi.